

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kualitas mutu pendidikan secara umum ditentukan oleh beberapa faktor atau elemen pendukungnya. Diantara elemen tersebut adalah instruktur atau pendidik, materi ajar, metode, tujuan pendidikan.¹ Kesemua elemen tersebut saling terkait dan berhubungan dalam menunjang keberhasilan dalam meningkatkan dan menentukan mutu pendidikan.

Pendidikan sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi yang berkualitas pula. Untuk mencetak generasi yang berkualitas diperlukan pula tenaga pendidik yang berkualitas. Guru merupakan ujung tombak proses pendidikan, guru bukan saja seorang pengajar namun juga seorang pemimpin didalam kelas. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik pada peserta didiknya dan menjadi inspirasi pembentukan karakter peserta didiknya.

Secara kuantitatif pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan. Indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat pada kemampuan baca tulis masyarakat yang mencapai 67,24%. Hal ini akibat dari program pemerataan pendidikan pada masa orde baru. Namun, dari segi kualitas pendidikan Indonesia belum berhasil membangun karakter bangsa yang cerdas dan kreatif, apalagi yang unggul. Oleh sebab itu diperlukan seorang guru untuk mengatasi kualitas pendidikan di Indonesia.

¹Veithzal Riva'i. 2010. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 12

Pendidik atau guru adalah salah satu elemen yang menentukan kualitas mutu pendidikan, bahkan ada sebagian orang yang menganggap bahwa ditangan seorang gurulah keberhasilan sebuah pendidikan ditentukan. Seorang guru harus selalu update dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu yang didapat untuk menunjang keprofesionalannya dalam mengajar dan mendidik siswanya sesuai dengan kebutuhan zaman. Guru juga harus belajar meningkatkan kreatifitas dirinya, perkembangan zaman yang semakin maju memungkinkan siswa mendapatkan informasi yang beragam dari berbagai sumber dan media, siswa bisa lebih cerdas dan kritis. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi.

Profesi guru masih dihadapkan kepada banyak permasalahan, karena profesi guru merupakan suatu profesi yang menuntut seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat dan luas, menurut Roestiyah tugas guru adalah: mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian, dan pengalaman empirik kepada para muridnya; membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara; mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik,

menjadikan diri sebagai media dan perantara bagi anak didik; mengarahkan dan membimbing anak didik sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak, dan bersikap; mefungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan lingkungan masyarakat; mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain; mefungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus sebagai manager yang disenangi; melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi; guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya; membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya; dan guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan memperkaya pengalaman.²

Tugas dan jawab guru bukan sekedar menstransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, melainkan lebih dari itu, yakni guru juga berkewajiban membentuk watak anak didik yaitu ajaran agama, ideologi, dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sekedar kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk prilaku, tindakan dan contoh-contoh. Sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan tindakan.

Peran guru yang demikian ini, akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Untuk mencetak SDM yang mampu bersaing dengan negara maju, diperlukan guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Murphy menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus

²Sagala, Saiful.2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. h. 12

merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak bergantung kepada inisiatif kepala sekolah dan supervisor.³

Seorang guru yang sungguh-sungguh menjadi manusia pembelajar harus belajar bertanggung jawab menjadi diri sendiri dan menggunakan kesempatan yang diperolehnya dengan sebaik-baiknya.⁴ Seorang guru diharapkan memiliki inisiatif, untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap setiap gagasan, kata, tindakan, dan konsekuensi yang ditimbulkannya karena guru merupakan faktor yang membentuk lingkungan bukan faktor yang dibentuk oleh lingkungan.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya selain kemampuannya mengajar.⁵

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 menyatakan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang berlaku secara nasional. Standar kualifikasi guru tersebut berupa standar kompetensi pedagogik, standar kompetensi sosial, dan standar kompetensi profesional. Profesionalisme adalah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.⁶ Selanjutnya orang yang memiliki profesi menurut Muchtar Lutfi harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Profesi harus mengandung keahlian

³ Mulyasa.2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 8

⁴ Harefa, Andrias. 2000. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Kompas. h. 118

⁵ *Ibid.* h. 119

⁶ Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya. h. 107

2. Profesi harus merupakan panggilan hidup dan dikerjakan sepenuh waktu
3. Profesi memiliki teori-teori baku dan universal
4. Profesi berguna untuk masyarakat bukan untuk diri sendiri
5. Profesi harus dilengkapi kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif
6. Pemegang profesi memiliki kewenangan otonomi
7. Profesi harus memiliki klien.⁷

Dari pengertian di atas tentang profesionalisme, maka bisa disimpulkan bahwa guru profesional adalah orang yang melaksanakan pembimbingan dan pembelajaran dengan dibekali ilmu pengetahuan yang relevan dan dikerjakan dengan sepenuh hati.

Pendidikan Profesi Guru atau PPG dimaksudkan untuk membina dan mendidik guru supaya menjadi guru yang profesional dengan memiliki empat kompetensi yang menunjang didalamnya, serta satu kompetensi tambahan yang diberikan oleh Kementerian Agama yaitu kompetensi leadership. Program PPG juga bermaksud untuk mempersiapkan guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga para guru dapat memperoleh sertifikasi pendidikan.

Program PPG berlangsung selama satu tahun, dalam satu tahun tersebut seorang guru diajarkan berbagai macam materi dan juga berbagai macam pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Peserta PPG juga akan mendapatkan pengalaman praktek kerja lapangan disekolah yang ditunjuk oleh pengelola. Dengan PPG diharapkan output yang dihasilkan dapat maksimal sesuai harapan, yaitu guru yang berkompetensi atau guru yang profesional, akan tetapi berhasil tidaknya seorang guru tidak hanya bergantung kepada individunya saja, melainkan juga beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan PPG.

⁷Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya. h. 107

Pengelola program PPG, dosen, sarana prasarana, media pembelajaran juga dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan atau kegagalan seorang guru dalam menjalani program PPG, untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang evaluasi program PPG PAI yang dikelola oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan PPG, mahasiswa tidak hanya dituntut aktif mengikuti perkuliahan selama satu semester. Mereka juga harus menyiapkan segalanya, dari jasmani agar selalu dapat mengikuti perkuliahan yang berlangsung dari pagi hingga sore beserta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Mereka juga harus menyiapkan mental guna menghindari rasa tertekan saat mengikuti padatnya jadwal perkuliahan.

Selain perkuliahan yang dilaksanakan selama satu semester mahasiswa PPG juga harus menjalankan praktek pengalaman lapangan kependidikan atau PPLK di sekolah-sekolah yang telah ditunjuk oleh pengelola. Selama menjalani PPLK, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan teori-teori yang telah didapat pada masa perkuliahan, dan mengaplikasikannya dilapangan sesuai dengan keadaan sekolah tujuan PPLK. Pada pelaksanaan PPLK mahasiswa PPG juga diwajibkan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Peserta yang mengikuti PPG diharapkan mampu menjadi guru yang memiliki kompetensi, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi pribadi, dan kompetensi profesional. Dalam penelitian ini peniliti lebih mefokuskan pada kompetensi profesional. Seberapa jauh PPG yang diikuti peserta berdampak pada keprofesionalan mereka setelah PPG berakhir.

Kompetensi guru merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran, memiliki pengetahuan, ketrampilan, yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, dan

kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam PP nomer 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan pasal 28 dan 29.

Kompetensi Profesional yang harus dimiliki oleh pendidik diantaranya adalah penguasaan bidang studi, pengelolaan kelas, pengelolaan media serta sumber belajar dan lain sebagainya. Seorang guru juga harus dapat memahami karakter-karakter anak didiknya pula, sehingga akan lebih mudah dalam mengajarkan materi yang akan kita sampaikan.

Motivasi peserta PPG dalam menjalankan program PPG PAI juga sangat mempengaruhi kelancaran selama menjalankan kegiatan tersebut. Beragamnya latar belakang peserta PPG juga turut mempengaruhi kinerja peserta PPG selama menjalankan perkuliahan. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi hasil akhir dari PPG begitu pula sebaliknya jika motivasi rendah maka akan rendah pula hasilnya. Motivasi dalam mengerjakan tugas, berangkat kuliah maupun ketikan mengikuti kuliah sangat mempengaruhi hasil PPG.

Selain motivasi selama mengikuti PPG yang berpengaruh dengan hasil PPG juga kendala-kendala yang dihadapi peserta PPG selama mengikuti program PPG selama satu tahun. Apakah kendala tersebut mempengaruhi hasil PPG sehingga dapat menghasilkan lulusan PPG yang memiliki kompetensi profesional yang dapat diandalkan.

Program Pendidikan Profesi Guru yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berlatar belakang adanya kuota yang tersisa dari program PPG PGMI yang kedua. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sumarni selaku panitia pengelola PPG di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Sumarni :

“PPG PAI dilatarbelakangi adanya kuota yang masih tersisa dari PPG PGMI, dan mengingat masih banyaknya guru PAI yang belum melaksanakan PLPG dan sudah memenuhi syarat untuk PLPG, maka kami memberikan kesempatan tersebut kepada para guru PAI yang telah memenuhi syarat untuk PLGP.”⁸

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni pengelola PPG UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pelaksanaan PPG membuat sebagian peserta PPG mengeluhkan tentang padatnya kegiatan PPG dan juga banyaknya materinya yang harus dipelajari dalam perkuliahan semester satu. Sehingga terkadang membuat motivasi peserta PPG menurun. Kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi salah satu penyebab menurunnya motivasi peserta PPG. Banyak peserta PPG saling berkeluh kesah tentang kegiatan perkuliahan tersebut, sehingga keluhan kesah dari peserta PPG tersebut menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian terhadap program PPG tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. LPTK penyelenggara PPG belum maksimal dalam menyelenggarakan PPG, ini terbukti dari :
 - a. Media yang disediakan tidak optimal.
 - b. Ruang kelas yang belum memadai.
 - c. Pemberitahuan jadwal kegiatan PPG yang kadang sering mendadak.
2. Peserta tidak maksimal dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PPG, ini terbukti dari :
 - a. Kelengkapan PPG yang belum terpenuhi oleh sebagian peserta PPG.
 - b. Kurangnya semangat mengikuti pembelajaran hingga sore hari.
 - c. Tugas yang tidak terselesaikan tepat waktu.
 - d. Padatnya jadwal kegiatan PPG di semester satu.
 - e. Lamanya waktu jeda anatar kegiatan satu dengan yang kegiatan yang lain disemester dua.
 - f. Banyaknya laporan yang harus di buat oleh peserta PPG.

- g. Proses belajar mengajar yang cenderung monoton, hampir semua dosen menerapkan metode yang sama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dan identifikasi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi program Pendidikan Profesi Guru PAI?
2. Bagaimana kesiapan program Pendidikan Profesi Guru PAI ditinjau dari aspek program, pendidik, serta peserta didik?
3. Bagaimana proses pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru PAI?
4. Sejauhmana keberhasilan program PPG PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional guru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliatian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui persiapan program Pendidikan Profesi Guru PAI.
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru PAI.
4. Untuk mengetahui keberhasilan program PPG PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk peneliti pada khususnya yaitu selain menambah wawasan bagi peniliti, penelitian ini juga berguna

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan bidang Pendidikan Profesi Guru khususnya Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait seperti :

a. Peserta PPG

Penelitian ini dapat sebagai masukan bagi peserta PPG selanjutnya supaya bisa mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental ketika mengikuti PPG sehingga dapat mengikuti PPG dengan baik.

b. Dosen

Penelitian ini dapat sebagai masukan bagi dosen pengajar program PPG supaya bisa memberikan pembelajaran yang lebih variatif lagi bagi peserta PPG.

c. LPTK Penyelenggara

Penelitian ini dapat sebagai masukan LPTK penyelenggara program PPG supaya dapat melaksanakan program PPG lebih baik lagi, sehingga dapat menghasilkan lulusan guru profesional seperti yang diharapkan.